
Transformatif

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Transformatif

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN: 2745-3847 (P) ISSN: 2745-3855 (E)
Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2023

EDITORIAL TEAM

Editor-in-Chief

Sulhani Hermawan, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Editorial Board

Fathurrohman Husen, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Ahmad Saifuddin, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Nur Tanfidiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Section Editor

Moh. Taufik, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Angga Dwi Prasetyo, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Venny Kurnia Andika, STIKES Panti Waluyo, Indonesia
Intan Chairun Nisa, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Betty Eliya Rokhmah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Reviewers

Zainul Abas, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Fathan Dj, UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta
Khasan Ubaidillah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Mokhamad Zainal Anwar, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Akhmad Anwar Dani, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
M. Endy Saputro, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Abraham Zakky Zulhazmi, UIN Raden Mas Said Surakarta,
Indonesia
Nur Rohman, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Ferdin Arifin, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Muhammad Fuad Zain, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri, Indonesia
Ahmad Izudin, UIN Sunan Kalijaga Sunan Kalijaga, Indonesia
Hermawan Seftiono, Universitas Trilogi, Indonesia

Transformatif

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN: 2745-3847 (P) ISSN: 2745-3855 (E)
Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2023

Daftar Isi

Increasing the Learning Motivation of Three-Dimensional Material for 5th Grade in Public Elementary School 2 Palaan Through SALAM Media "Snake & Ladder Math"

Halimatus Sa'diyah, Atiris Syari'ah, Indah Nur Hikmatus Shoumi, Ainur Rohmah, Imam Buchori

1 - 14

Pelaksanaan Psikososial Berbasis Budaya Lokal Sebagai Upaya Pemulihan Trauma Pasca-Gempa Cianjur

Fitria Nurulaeni, Rizqi Ardiansyah, Sundari, Ujang Nurzaman, Zulfatul Amalia

15 - 30

Pendampingan Bimbingan Pranikah dengan Aspek Psikologis dan Agama di Lembaga KUA Kota Kediri dalam Mewujudkan Keluarga Maslahat

Mu'awanah, Nila Zaimatus Septiana, Sheila Fakhria

31 - 46

Pendampingan Komunikasi Bahasa Inggris dalam Pemasaran Hasil UMKM di Dusun Pamulung, Kabupaten Sumbawa

Umar, Supriadin

47 - 62

**Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita,
dan Menyanyi) terhadap Motivasi Santri
dalam Proses Belajar di TPQ Al-Fattah Desa
Wironanggan**

Wiwini Mariyana, Angga Dwi Prasetyo

63 - 76

**Penguatan Motivasi Berqurban kepada Wali
Murid di TKIT Ibunda Jatipuro**

Rohmatun Nurjanah, Juhdi Amin, Fathurrohman Husen

77 - 94

**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis
Dana Sosial Keagamaan di Temanggung**

Waluyo, Indah Piliyanti

95 - 110

**Pemberdayaan Santri PPTQ Abi Umami
Boyolali dalam Mencegah dan Menanggulangi
Penyebaran Covid-19**

Abid Nurhuda

111 - 123

PELAKSANAAN PSIKOSOSIAL BERBASIS BUDAYA LOKAL SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN TRAUMA PASCA-GEMPA CIANJUR

Fitria Nurulaeni¹, Rizqi Ardiansyah^{1*}, Sundari¹,
Ujang Nurzaman¹, Zulfatul Amalia⁵

¹Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

Abstract

Keywords:

*Psychosocial;
Local Culture;
Trauma
Recovery;
Post Cianjur
Earthquake.*

This service aims to help trauma recovery after the Cianjur earthquake, precisely in Cibulakan Village, Cugenang District, Cianjur Regency. In this activity, children become the focus of devotion because they are considered the most vulnerable victims. They lose the environment that should be a daily life to grow and develop, so this underlies the importance of this devotion so that these children can still live their lives as before. The service is carried out by carrying out psychological handling efforts in the form of trauma healing through psychosocial activities based on local culture based on the results of initial observations that have been carried out previously supported by information that shows that children in the village like games, especially traditional games. The result of this devotion is that the enthusiasm and enthusiasm of the children grow again and their joy in living daily life begins to return to normal, even though previously they were faced with very stressful circumstances and even destroyed their mentality.

Correspondence:

*²rizqi.ardiansyah_pgsd20@nusaputra.ac.id

Abstrak

Kata kunci:
Psikososial;
Budaya Lokal;
Pemulihan
Trauma;
Pasca Gempa
Cianjur.

Pengabdian ini bertujuan membantu pemulihan trauma pasca bencana gempa bumi Cianjur, tepatnya di Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Anak-anak pada kegiatan ini menjadi fokus pengabdian karena dianggap sebagai korban yang paling rentan. Mereka kehilangan lingkungan yang seharusnya menjadi keseharian untuk tumbuh dan berkembang, sehingga hal tersebut mendasari pentingnya pengabdian ini dilakukan agar anak-anak tersebut tetap bisa menjalankan kehidupan seperti sedia kala. Pengabdian dilakukan dengan melaksanakan upaya penanganan psikologis berbentuk trauma healing melalui kegiatan psikososial berbasis budaya lokal yang didasari hasil observasi awal yang pernah dilakukan sebelumnya dengan didukung adanya informasi yang menunjukkan bahwa anak-anak di desa tersebut menyukai permainan-permainan, terutama permainan tradisional. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini ialah antusiasme dan semangat anak-anak kembali tumbuh serta keceriaan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari mulai kembali normal, meskipun sebelumnya mereka dihadapkan pada keadaan yang sangat menekan bahkan menghancurkan mental mereka.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan letak geografis berada di garis khatulistiwa, tepatnya pada posisi silang antara dua benua, yakni Benua Asia di sebelah Barat Laut dan Benua Australia di sebelah Tenggara dan diantara dua samudera, yakni Samudera Hindia di sebelah Barat dan Selatan dan Samudra Pasifik di sebelah Timur Laut. Selain itu, Indonesia juga terletak di atas lempeng gunung berapi yang sangat aktif yang dikenal dengan *Ring of Fire* (lingkaran api).

Melansir dari Survei Geologi Amerika Serikat (USGS), *Ring of Fire* adalah cincin api pasifik atau lingkaran api pasifik, yakni merupakan daerah pertemuan lempeng-lempeng tektonik yang menjadikan wilayah yang terlewati jalur *Ring of Fire* sering mengalami gempa bumi hingga letusan gunung berapi. Berdasarkan posisi tersebut, negara Indonesia menjadi negara yang berada dalam wilayah yang memiliki kondisi geografis, geologis dan hidrologis yang rawan terhadap terjadinya bencana alam dengan frekuensi yang cukup tinggi.

Tanggal 21 November 2022 Pukul 13.21 WIB, telah terjadi sebuah bencana gempa bumi berkekuatan tinggi di Provinsi Jawa Barat dengan kekuatan 5,6 magnitudo, tepatnya di Kabupaten Cianjur yang mengakibatkan wilayah Cianjur dan sekitarnya mengalami kerusakan yang cukup parah. Desa Cibulakan, Kecamatan Cugenang merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Cianjur yang terdampak bencana gempa bumi tersebut menimbulkan beberapa permasalahan pada beberapa aspek kehidupan, diantaranya aspek pendidikan, sosial, ekonomi, infrastruktur dan lain sebagainya. Semua permasalahan yang timbul akibat gempa tersebut, salah satu yang paling terdampak adalah kehidupan sosial masyarakat. Para masyarakat merasakan tekanan yang sangat besar terhadap psikologis mereka, karena kejadian yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Hampir keseluruhan bangunan, baik tempat tinggal, sekolah, toko dan bangunan lain yang ada di desa tersebut mengalami kerusakan, bahkan sampai hancur total. Lebih jauh dari itu, ratusan nyawa juga melayang akibat gempa tersebut, karena tertimpa reruntuhan bangunan dan tertimbun tanah yang longsor. Hal tersebut tentunya memberikan dampak buruk pada psikologis masyarakat, seperti kecemasan, depresi, hingga *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD), terutama bagi anak-anak. Mereka kehilangan banyak tempat dan orang-orang yang biasa menjadi keseharian mereka untuk tumbuh dan berkembang, seperti tempat belajar, tempat bermain dan tempat tinggal.

Saat ini telah dilakukan tindakan kemanusiaan dan pembangunan kembali, namun keadaan masyarakat di Desa Cibulakan

belum bisa dikatakan pulih total. Efek traumatik masih dirasakan oleh masyarakat, terutama anak-anak yang harus beradaptasi dengan keadaan yang baru, yang tentunya tidak pernah mereka bayangkan dan harapkan sebelumnya. Oleh sebab itu, sebagai upaya menanggulangi efek dari traumatik tersebut diperlukan berbagai tindakan yang mungkin bisa dilakukan, diantaranya pelaksanaan kegiatan psikososial. Psikososial merupakan setiap perubahan dalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologis maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik (Bellot-Arcís et al., 2013). Menurut Tungga (2013) dengan pendapatnya mengatakan bahwa psikososial merupakan suatu pengembangan manusia sebagai produk interaksi antara kebutuhan biologis dan psikologis serta kemampuan individu berdasarkan tuntutan sosial di sisi lain. Pelaksanaan psikososial ini erat hubungannya dengan perkembangan emosi dan kognitif anak-anak yang juga berkaitan dengan kemampuan belajar mengingat dan merasakan. Pelaksanaan psikososial ini juga menjadi sebuah dukungan untuk mengembalikan masyarakat terutama anak-anak agar setelah peristiwa bencana terjadi dapat kembali berfungsi secara optimal dan memiliki ketangguhan menghadapi masalah, sehingga menjadi produktif dan berdaya guna kembali.

Pelaksanaan psikososial menggunakan berbagai macam permainan sederhana sehingga anak-anak dapat terhibur dan hal tersebut dapat menjadi langkah awal sebagai upaya penanggulangan efek traumatik pasca mengalami bencana dan akibat yang ditimbulkannya. Proses pelaksanaan psikososial juga mempertimbangkan dan mempertahankan unsur pembelajaran di dalamnya. Pembelajaran tidak harus selalu yang sifatnya dilakukan di dalam kelas dengan banyak mata pelajaran. Pembelajaran bisa juga dilakukan dengan cara lain, seperti belajar sambil bermain dengan mempelajari budaya lokal. Salah satu budaya lokal yang cocok untuk anak-anak dan bisa digunakan sebagai sarana pelaksanaan psikososial adalah permainan tradisional. Selain merupakan warisan nenek moyang seperti yang dikatakan oleh Mulyani (2016)

bahwa permainan tradisional adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan, karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal, permainan tradisional juga merupakan kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasarkan tradisi turun-temurun (Marzoan & Hamidi, 2017).

Dalam Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi sendiri memiliki tridarma berdasarkan Permendikbudristek No. 38 Tahun 2021 pasal 1 ayat 4. Tridarma perguruan tinggi adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu implementasi nyata dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi adalah pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan KKN. KKN atau kuliah kerja nyata menurut (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) dalam Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat.

Berdasarkan Buku Panduan Pelaksanaan KKN Universitas Nusa Putra Tahun Akademik 2022-2023 (Paikun, 2023), lokasi pelaksanaan KKN periode 2022-2023 difokuskan ke wilayah terdampak bencana alam gempa Cianjur, yakni berpusat di Kabupaten Cianjur. Berlatar belakang permasalahan di atas, maka dalam kegiatan KKN Universitas Nusa Putra periode 2022-2023 ini dilaksanakan sebuah program psikososial sebagai upaya pendampingan psikologis pada anak-anak korban gempa di Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur melalui kegiatan-kegiatan berbasis

budaya atau kearifan lokal agar dapat mendapatkan kembali pengalaman kehidupan seperti semula. Dari hasil observasi yang pernah dilakukan, didapatkan suatu data yang menunjukkan bahwa anak-anak di desa tersebut menyukai permainan-permainan, terutama permainan tradisional. Selain itu, anak-anak tersebut juga diketahui sangat menyukai kegiatan mewarnai gambar. Sehingga, dengan bertolak pada hasil observasi tersebut, dalam hal ini penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa budaya atau kearifan lokal di Kabupaten Cianjur cocok untuk digunakan sebagai salah satu sarana pendampingan dan pemulihan psikologis anak-anak Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang melalui kegiatan psikososial sebagai langkah untuk menghilangkan efek traumatik yang dialami akibat bencana gempa.

Metode Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Mahasiswa Universitas Nusa Putra dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 12 Februari - 14 Maret 2023 bertempat di Desa Cibulakan, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur (Lokasi terdampak bencana Gempa Bumi Cianjur).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini yang menjadi sasaran pelaksanaan adalah anak-anak warga Desa Cibulakan, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur yang terkena dampak Bencana Gempa Bumi yang terjadi di Cianjur.

Langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada awal kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan beberapa hal, yaitu:

1. Melakukan survei awal ke kantor Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur untuk mengetahui kondisi wilayah yang terdampak bencana gempa bumi.

2. Melakukan survei tahap dua ke Kampung Bahari Nusantara, Desa Cibulakan, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat yang berada di lokasi pusat gempa terjadi.
3. Menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Melakukan kontak dengan perangkat desa Cibulakan dan Kepala Posko Kampung Bahari Nusantara untuk mengkoordinasikan program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Cibulakan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung.
5. Meminta bantuan kepada perangkat desa untuk mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan pada saat pengabdian.

Langkah Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan pengabdian Masyarakat di Desa Cibulakan, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur adalah melaksanakan *trauma healing* yang berfokus pada anak-anak melalui kegiatan psikososial di lingkungan terdampak bencana gempa bumi dengan bermain games-games seru dan memberikan hadiah kepada anak-anak di sela kegiatan pembelajaran, melakukan kegiatan mewarnai bersama dan mengajak anak-anak untuk bermain permainan tradisional yang merupakan bagian dari budaya atau kearifan lokal.

Langkah Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan psikososial dengan melihat kondisi sosial anak-anak setelah melakukan berbagai macam kegiatan yang diberikan dan melihat perkembangan mental anak melalui cara mereka berkomunikasi dengan anak yang lain.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan psikososial dilakukan bersama dengan anak-anak yang ada di Desa Cibulakan, Kecamatan Cugenang, Kabupaten

Cianjur, dimulai dari memberikan sebuah *game* seru dan memberikan hadiah kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan berbagai *ice breaking* pada saat kegiatan pembelajaran, seperti menyanyi bersama dengan peserta didik, bermain dan belajar. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan minat belajar juga untuk memberikan semangat dan hiburan kepada anak-anak.



Gambar 1. *Ice Breaking* Saat Kegiatan Pembelajaran

Tidak hanya itu, anak-anak juga melakukan kegiatan mewarnai bersama dan terlihat minat anak-anak yang hadir sangat tinggi. Kelompok KKN Desa Cibulakan menyediakan fasilitas untuk anak-anak agar dapat mewarnai dengan nyaman, seperti fasilitas pola gambar dan juga pensil warna. Manfaat dari kegiatan mewarnai untuk membantu koordinasi tangan dan mata serta imajinasi anak-anak, juga bertujuan untuk memperbaiki kesehatan mental dan mengendalikan emosi melalui proses yang menuntut daya kreativitas anak-anak. Dalam pemilihan warna juga dapat membantu anak-anak dalam mengespresikan perasaannya.



Gambar 2. Anak-Anak Saat Kegiatan Mewarnai

Kelompok KKN juga mengadakan kegiatan Psikososial Berbasis Budaya Lokal pada hari Kamis, 09 Maret 2023. Pelaksanaannya berupa permainan tradisional, ice breaking, berbagi pengetahuan juga menyanyi bersama. Permainan tradisional menjadi salah satu kebudayaan bangsa yang tersebar di penjuru nusantara. Permainan tradisional sangat mendidik bagi anak-anak agar bisa menghadapi masa depan dengan baik, sebab dalam permainan anak-anak banyak nilai yang dapat dijadikan pegangan hidup, seperti nilai moral, etika, kejujuran, kemandirian dan lain sebagainya. Kegiatan permainan tradisional yang dilakukan ini melibatkan anak-anak Desa Cibulakan dan dilakukan di luar ruangan. Kegiatan dimulai dengan senam bersama, bermain permainan tradisional, sepak bola, ice breaking, tebak-tebakan, kuis pengetahuan, berbagi hadiah dan lain sebagainya. Budaya lokal yang kelompok KKN Desa Cibulakan laksanakan adalah dengan mengadakan permainan tradisional, yang terdiri dari:

Permainan Oray-Orayan

Permainan oray-orayan merupakan permainan tradisional yang dapat ditemukan di daerah Jawa Barat dan Banten. Permainan ini sudah ada sejak zaman dahulu dan masih dikenal sampai saat

ini. Melalui permainannya yang simpel dan tidak menggunakan bahan untuk melakukan permainannya, menjadikan permainan ini sangat murah meriah untuk dilakukan. Permainan ini dilakukan dengan berbaris berjajar ke belakang membentuk seperti seekor ular yang panjang.

Permainan ini juga dilakukan tidak hanya untuk perempuan, akan tetapi juga dilakukan oleh laki-laki. Kelompok KKN Desa Cibulakan melakukan permainan oray-orayan ini bersama dengan anak-anak yang ada di Desa Cibulakan, di samping untuk mengenalkan permainan tradisional kepada anak-anak, permainan ini juga kami adakan agar dapat menghibur anak-anak juga mengurangi rasa kecemasan anak-anak pasca kejadian bencana gempa. Permainan ini kami lakukan bersama-sama di lapangan Desa Cibulakan dan diikuti oleh anak-anak kelas atas maupun kelas bawah. Permainan ini dilakukan dengan antusiasme yang tinggi dari anak-anak, sehingga permainannya berjalan menyenangkan. Anak-anak dapat bermain bersama walaupun terdapat perbedaan diantara mereka. Melalui perbedaan ini pula anak-anak dapat belajar untuk menghargai dan tidak mendiskriminasi suatu perbedaan. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam permainan oray-orayan ini diantaranya adalah:

1. Nilai Seni

Dalam permainan oray-orayan ini terdapat nilai seni didalamnya, seperti nilai estetika gerak, dimana anak-anak membuat barisan atau formasi yang membentuk ular liak liuk yang mengandung nilai keindahan tersendiri jika orang melihatnya, juga ada nilai estetika sastra, yaitu pada lirik lagu yang dinyanyikan membentuk sebuah irama.

2. Nilai Pendidikan

Permainan oray-orayan bermanfaat untuk melatih strategi serta daya kreativitas anak (Kognitif), Nilai moral, pada permainan ini anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan

tetapi juga melatih keterampilan berkelompok. Serta dapat melatih kecekatan fisik motorik anak.

3. Nilai Filosofi

Dilihat dari nyanyian pada permainan oray-orayan ini memberi pesan kepada anak-anak agar tidak bermain di sembarang tempat, seperti yang disebutkan dalam lirik yakni sawah, jangan bermain di sawah ketika padinya sedang menguning karena kasihan petani takut panennya gagal, karena semua padinya rusak. Kemudian kebon, kata kebon dalam lirik lagu tersebut berarti kebun, jangan bermain di kebun karena ada tukang kebun yang sedang mengembala hewan, takut-takut mengganggu hewan gembalanya yang sedang makan. Ada leuwi, kata leuwi dalam lirik tersebut berarti sungai, anak-anak harus bermain di sungai karena banyak orang dewasa.

Permainan Boy-Boyan

Permainan boy-boyon merupakan salah satu permainan tradisional. (N. Mulyani, 2016) mengatakan permainan boy-boyon merupakan permainan tradisional “Kaulinan Barudak” yang berasal dari provinsi Jawa Barat dan mempunyai nama yang berbeda di beberapa tempat. Misalnya di daerah Pati Jawa Tengah sering dikenal dengan nama “gebrek kampung” dan di daerah lain dikenal dengan nama lain “gebokan”. Kemudian (S. Mulyani, 2013) berpendapat bahwa permainan boy-boyon juga disebut dengan pecah piring yang dimainkan secara berkelompok. Menurut (Irfa Septanto & Haqim Lubay, 2017) permainan boy-boyon adalah suatu permainan bola kecil yang menekankan pada unsur kegembiraan, ketangkasan dan kekompakan.

Permainan tradisional boyon-boyon ini dilakukan di luar rumah (biasanya dilakukan di halaman rumah atau lapangan). Permainan boy-boyon ini cukup mudah untuk dilakukan, karena hanya dengan menggunakan bahan yang mudah didapat. Bahan tersebut bisa menggunakan sandal, batu atau bahkan ada yang mengguna-

kan genting. Kelompok KKN Desa Cibulakan bersama dengan anak-anak melakukan permainan ini dengan menggunakan sandal. Sebelumnya, sandal harus dirapikan terlebih dahulu hingga dapat berbentuk menara, kemudian berjajar lingkaran dengan posisi sandal yang berdiri. Setelah itu, anak-anak berjajar ke belakang dan bergantian untuk dapat melemparkan satu sandal menuju sandal yang sebelumnya telah dibentuk menjadi menara yang berada di depan mereka. Setelah sandal terjatuh, anak-anak akan berlari dan ada satu orang yang harus dapat menggapai temannya agar dapat bergantian. Di sisi lain, anak-anak harus dapat menyusun kembali sandal tersebut dan mengembalikannya ke bentuk awal. Permainan ini dilakukan baik oleh perempuan maupun laki-laki. Adapun manfaat permainan boy-boyan ini menurut (Taufik Saleh et al., 2017) adalah sebagai berikut: a) untuk melatih kerja sama antar pemain; b) anak akan melatih ketelitian dan kecerdasan; c) anak akan belajar sikap sportif yaitu bermain secara jujur; d) melatih anak untuk bertanggung jawab dan kerja keras serta mampu menyesuaikan diri dengan situasi di sekitarnya. Sedangkan menurut (Aenul Hayati, A & Trie Kurniawan, 2020) permainan boy-boyan memberikan manfaat kepada anak seperti meningkatkan interaksi anak dengan kelompok, peduli dengan sesama anggota tim, terlatih mengambil keputusan dalam situasi sulit, terlatih bekerja sama, serta melatih rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Banyaknya manfaat yang dihadirkan melalui permainan ini, maka kelompok KKN Desa Cibulakan melaksanakan permainan ini juga bertujuan agar dapat meningkatkan kegembiraan, menurunkan kecemasan anak-anak, meningkatkan jiwa sosial juga membantu dalam langkah trauma healing untuk pemulihan mental anak-anak.

Dari kedua permainan tradisional tersebut, kelompok KKN Desa Cibulakan dapat memberikan pembelajaran kepada anak-anak, bahwa permainan tradisional tersebut mengajarkan pendidikan sejak dini bagi anak untuk mengenal dan mendalami jiwa

kepemimpinan, melatih kerja sama, konsentrasi serta mengajarkan filosofi kehidupan dan yang terpenting melalui permainan yang dilakukan kelompok KKN Desa Cibulakan berupaya untuk dapat membantu dalam pemulihan trauma pasca gempa yang dialami oleh anak-anak, khususnya di Desa Cibulakan.



Gambar 3. Psikososial di Hari Terakhir, Permainan Tradisional

Kegiatan yang kelompok KKN Desa Cibulakan lakukan ini bertujuan untuk memberikan sebuah perubahan secara bertahap dalam diri anak-anak juga untuk mengurangi trauma yang telah dialami oleh anak-anak. Pelaksanaan dalam kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari anak-anak juga dari warga masyarakat yang ada di sekitar Desa Cibulakan. Masyarakat dapat menonton dan ikut berpartisipasi bersama dengan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ini.

Kesimpulan

Gempa bumi Cianjur pada Bulan November 2022 lalu mengakibatkan sektor kehidupan di wilayah Kabupaten Cianjur mengalami kerusakan, diantaranya wilayah Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Dari semua sektor yang terdampak,

salah satunya adalah pada kehidupan sosial masyarakat, dimana psikologis masyarakat hancur akibat merasakan trauma yang mendalam. Anak-anak adalah golongan yang dinilai paling terdampak, karena mereka harus kehilangan hal-hal yang seharusnya menjadi keseharian untuk tumbuh dan berkembang, seperti kehilangan orang tua, anggota keluarga, teman, rumah, sekolah dan tempat bermain.

Sebagai upaya penanganan pemulihan dari rasa trauma tersebut, terutama pada anak-anak, perlu dilakukan berbagai tindakan. Psikososial adalah salah satu yang bisa ditawarkan. Psikososial sangat penting untuk dilakukan, terlebih lagi kepada anak-anak karena anak-anak bisa terus berlanjut mengalami rasa traumatis yang mengerikan akibat peristiwa bencana alam yang dialaminya. Upaya ini penting untuk dilakukan dan membutuhkan dukungan dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang juga harus menjadi penanggungjawab utama dalam perlindungan dan penanggulangan bencana berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, termasuk memberikan perlindungan kepada kelompok rentan, salah satunya adalah anak-anak. Berdasar hal-hal tersebut, maka kami dari Universitas Nusa Putra juga ikut berperan dalam membantu dan melindungi kelompok rentan terhadap peristiwa bencana yang sudah terjadi dengan melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibulakan, kabupaten Cianjur, yang terdampak gempa bumi sebagai bentuk implementasi salah satu dari tri-darma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat.

Bencana alam dapat mempengaruhi kesehatan mental anak-anak, terlebih setelah kejadian bencana itu berlangsung. Untuk menyikapi hal tersebut, maka dibutuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental anak melalui program-program yang dijalankan, salah satunya program yang dijalankan oleh kelompok KKN Desa Cibulakan, yaitu program psikososial berbasis budaya lokal dengan melibatkan anak-anak, untuk memberikan

mendukung kepada anak-anak, baik berbentuk materi maupun emosional. Selain itu juga, dilakukan kegiatan-kegiatan yang berdasarkan kegemaran anak-anak, seperti kegiatan mewarnai dan melakukan games-games yang disukai anak-anak. Selain dapat memberikan pembelajaran yang terkandung di dalamnya, kegiatan tersebut utamanya dilakukan sebagai salah satu upaya pemulihan trauma anak-anak agar dapat kembali menjalankan kehidupan dengan penuh rasa semangat, ceria dan sehat secara mental seperti sedia kala.

Daftar Pustaka

- Aenul Hayati, A., & Trie Kurniawan, D. (2020). Dolanan bocah caruban nagari sebagai upaya pembinaan nilai antikorupsi siswa sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 81-93.
- Bellot-Arcís, C., Montiel-Company, J. M., & Almerich-Silla, J. M. (2013). Psychosocial impact of malocclusion in Spanish adolescents. *Korean Journal of Orthodontics*, 43(4), 193-200. <https://doi.org/10.4041/kjod.2013.43.4.193>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Ellen Merry Tungga, Y. (2013). *Terapi Psikososial: Suatu Pengantar*. STKS Press.
- Irfa Septanto, M., & Haqim Lubay, L. (2017). Meningkatkan Keterampilan Lempar-Tangkap Bola Kecil Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Boy-Boyan Pada Siswa Kelas V SDN Cisit 2 Kota Bandung. In *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 124-130.
- Marzoan, & Hamidi. (2017). Permainan Tradisional Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa. *Journal An-Nafs*, 2(1), 62-82.

- Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (P. Uta & Triastanto, Eds.). Diva Press.
- Mulyani, S. (2013). *Permainan Tradisional Anak Indonesia* (1st ed.). Langensari Publishing.
- Paikun. (2023). *Petunjuk Pelaksanaan KKN 2022-2023*.
- Taufik Saleh, Y., Fahmi Nugraha, M., & Nurfitriani, M. (2017). Model Permainan Tradisional “Boy-Boyan” Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 127-138.